

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kelembagaan MTs NU Al-Hidayah Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Al- Hidayah Kudus didirikan oleh KH Ali As' ad bin Rusydan guru dari MI NU Manafiul Ulum pada tahun 1983. Perihal ini yang menimbulkan MTs NU Al- Hidayah Kudus lembaga pendidikannya di dasar naungan Yayasan Pembelajaran Manafiul Ulum. Asal usul terdapatnya MTs NU Al- Hidayah Kudus ialah dari ilham KH Ali As'ad bin Rusydan, dimana di dekat desa Getassrabi belum terdapat lembaga pembelajaran MTs. Memandang perihal tersebut dia memiliki inisiatif buat mengadakan musyawarah bersama dengan tokoh warga di antara lain: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad, K. Muzaini, Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, Hektometer. Shodiq SR, serta lain- lain. Sehabis lewat musyawarah sebagian kali serta hasil ikhtiar bersama kesimpulannya didirikanlah MTs NU Al- Hidayah Kudus pada bertepatan pada 23 Juni 1983.

Pada dini berdirinya, MTs Al- Hidayah dengan seluruh keterbatasan serta kekurangan yang dipunyai memberanikan diri membuka registrasi siswa baru, serta dikala itu pula secara formal MTs Al-Hidayah mulai beroperasi, sebab belum memiliki gedung sendiri, hingga atas keputusan pengurus menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Dikala dibuka registrasi siswa baru kurang lebih 75 siswa pendaftar. Dengan kegigihan para Pengurus, Kepala Sekolah, guru, serta Karyawan tiap tahunnya MTs Al- Hidayah terus hadapi kemajuan baik dari penyediaan fasilitas prasarana, kuantitas serta mutu outputnya.

Nama madrasah MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus berstatus swasta di dasar naungan Yayasan Pembelajaran Islam Manafiul Ulum serta terakreditasi A yang berdiri pada tahun 1983. MTs NU Al- Hidayah Kudus memiliki luas bangunan kurang lebih $[(1750 \text{ m})^2]$ serta luas tanah $[(1418 \text{ m})^2]$ ataupun $26\text{m} \times 7,5 \text{ meter} \times 4 \text{ meter}$ dengan status hibah ataupun wakaf. Terletak di posisi Jalan. Desa Getassrabi Nomor. 01 Getassrabi kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Lebih tepatnya Gedung

MTs NU Angkatan laut(AL) Anugerah Gebog Kudus terletak di Dukuh Srabi Kidul RT/ RW 11/ 5 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Ada pula visi, misi serta tujuan MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus ialah selaku berikut: Visi“ Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, beramal yang islami.” Misi meliputi: 1) Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur, serta beramal sholeh 3) Meningkatkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, serta madani 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani serta rohani. **Tujuan** dari didirikannya madrasah tersebut adalah untuk “Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia Islami ala Ahlussunnah wal Jama’ah bi madzahibil Arba’ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.”²

Dalam hal ini pondok tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus punya visi dan misi selaras dengan visi dan misi madrasah, meliputi: **Visi** “Mencetak hafidz dan hafidzoh yang beramal ilmiah, berilmu amaliyah, dan berkarakter Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyyah.” **Misi** “Menyelenggarakan pendidikan tahfidhul quran, menerapkan pendidikan Quran dan kurikulum kementerian agama, memberikan bekal dasar-dasar ilmu akidah, syariah, dan akhlak aswaja membiasakan Amaliyah Quraniyah dan Aswaja Nahdliyyah”

3. Data Guru Tahfidz

Guru tahfidz memiliki peran penting dalam meningkatkan haflan Qur’an pada siswa, karena dari beliau-beliau inilah program tahfidz al-qur’an tersebut bisa terealisasikan. Adapun tenaga pendidik atau guru di Sekolah

¹ Dokumen tentang sejarah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diminta oleh penulis, 24 Agustus 2021.

² Dokumen tentang sejarah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diminta oleh penulis, 24 Agustus 2021.

Tahfidz MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus ada 18 guru diantaranya meliputi:³

No	Nama
1	HM. Zainuddin, S. Ag
2	KH. Ibrohim Kholili
3	Ky. Masykuri
4	H. Ahmad Muhyiddin, M. Pd
5	Mahfudz Nahrowi, M. Pd
6	Umayanti, S.Pd
7	Hj. Sri Kholidah, S. Pd. I
8	Nur Malikhan, AH
9	Rifda Naufalin, AH
10	Sholihul Hadi
11	Hamami
12	Azwar Annas, M. Pd.I
13	Ali Imron, AH., S. Pd. I
14	Ayu Liliana, AH
15	Naili Fauziyah
16	Viona Fira Dilla
17	Umami Ristiyani
18	Zulia Rahayu Ningsih

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk menyimak hafalan siswa dalam menghafal al-Quran ada 11 tenaga pendidik tahfidz.⁴ Yang mana semua guru yang terlibat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Qur'an pada siswa.

³ Dokumen tentang sejarah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diminta oleh penulis, 24 Agustus 2021.

⁴ Dokumen tentang sejarah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diminta oleh penulis, 24 Agustus 2021.

4. Data Siswa

Jumlah segala siswa Sekolah Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus ialah 235 partisipan didik. Siswa pria berjumlah 56 serta siswa wanita berjumlah 179. Dari segala jumlah siswa tersebut dibagi jadi kelas 7 yang terdiri dari 6 kelas, kelas 8 yang terdiri dari 5 kelas, serta kelas 9 yang terdiri dari 4 kelas.⁵ Adapun beberapa siswa yang diwawancara yaitu; Wahyu Utomo (7J), Muhammad Almaskarifi (7J), Lutfi Agha Fawaza (7J), Zulia Airin Ni'matun Nida (8J), Najwa Fahria (8J), Naila Faila Shufha (8J).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus

Program Tahfidz di MTs Al-Hidayah Gebog Kudus ialah program unggulan madrasah yang dibesarkan mulai tahun 2015 yang mengedepankan menghafal serta memahami Al-Qur'an. Pada pembuatan program tahfidz ini tidak terdapat kurikulum tertentu ataupun tidak dimasukkan dalam kurikulum KTSP disebutkan cuma program pengembangan diri.

Pendidikan selaku sesuatu proses aktivitas, dari bermacam sumber universal bisa dikatakan terdiri atas 3 fase tahapan, ialah: sesi perencanaan, sesi penerapan serta sesi penilaian. Tahapan perencanaan Program tahfidz al-Qur'an tersebut disusun lewat langkah-langkah selaku berikut;

a. Menetapkan Program

Program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan MTs Al-Hidayah Gebog Kudus merupakan program unggulan yang terselenggara karena adanya keinginan masyarakat, mendengar keinginan tersebut akhirnya pihak sekolah dan pengurus madrasah membuat program baru ditingkat tsanawiyah yang istilahnya program unggulan yang mengedepankan menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an.

Program ini bertujuan untuk menjembatani siswa untuk menghafal Al-Quran, selain itu juga bertujuan untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang kurang mampu tapi

⁵ Dokumen tentang sejarah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diminta oleh penulis, 24 Agustus 2021.

berkeinginan anaknya menghafal Al-Quran dengan meminimalkan biaya bulanan yang tidak terlalu mahal serta hal yang utama yaitu untuk membumikan Al-Quran di MTs Al-Hidayah Gebog Kudus ini.⁶ Bagi siswa yang berkeinginan mengikuti proses pelaksanaan program tahfidz di MTs NU Al-Hidayah, terdapat tiga tahapan seleksi untuk mengikutinya ;

- 1) Tahapan pertama dimulai dengan tes seleksi, kemudian setelah siswa terpilih akan mengikuti *screening*. Seleksi pertama yang harus dijalani oleh siswa yang akan mengikuti program tahfidz adalah tes membaca. Dengan membaca satu halaman Al-Qur'an dengan kriteria kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Yang kedua adalah tes menghafal, yang mana dalam tes menghafal ini siswa wajib menghafalkan satu halaman sesuai dengan juz yang dikuasai.
- 3) Dan yang terakhir adalah tes tertulis, yang mana tes ini dilaksanakan dengan cara guru menentukan satu halaman dan memberikan waktu tertentu yang kemudian di teskan secara tertulis. Seperti tes pada umumnya, dengan mengambil dari materi kaidah tajwid. Hal ini dilakukan oleh madrasah karena mencari siswa yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Dalam menentukan indikator keberhasilan program, sekolah menargetkan 5 juz yang bisa dihafal oleh masing-masing siswa yang mengikuti program setiap tahunnya. Proses menghafal Al-Quran dimulai dengan *binnadhhor* terlebih dulu, setelah itu baru setor *bilghoib* (tanpa melihat).

Untuk mendukung siswa dalam proses menghafal, sekolah memberikan jadwal yang cukup panjang untuk setor hafalan, dimulai pada jam pertama sampai jam ketiga yang kurang lebih mulai dari pukul tujuh hingga pukul sepuluh. Sekolah juga memberikan fasilitas berupa dua guru dalam

⁶ Basuno selaku Kepala Sekolah, wawancara 1 oleh penulis, 23 Agustus 2021, transkrip.

⁷ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

satu kelas dengan jumlah siswa 30 anak perkelas yang mana tiap 15 siswa dipegang satu guru untuk menyetorkan hafalannya secara bergantian atau antri. Hal ini dilakukan dengan tujuan anak didik lebih intens dan juga supaya guru yang menyimak dapat lebih fokus dan tidak bingung terhadap tiap-tiap hafalan siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Beberapa target yang harus dilakukan oleh siswa tahfidz dalam hafalannya yaitu meliputi, kelas tujuh dengan hafalan juz 30, 29, 1, 2, 3. Kelas delapan juz 4, 5, 6, 7, 8. Kelas Sembilan juz 9, 10, 11, 12, 13. Hal ini dikarenakan program capaian hafalan setiap tahun adalah 5 juz dan boleh melebihi dari target capaian program hafalan yang telah ditentukan.⁸

Dari penjelasan tersebut di atas, pihak madrasah menargetkan minimal 5 juz dalam satu tahun untuk setiap siswanya. Harapannya dengan 5 juz per tahunnya siswa setelah lulus dari madrasah sudah memiliki bekal hafalan 15 juz yang kemudian bekal tersebut dapat dilanjutkan ke jenjang Aliyah.

c. Menentukan penanggung jawab

Proses pembentukan program tahfidz ini tidak dimasukkan kedalam kurikulum KTSP. Hal ini dijelaskan oleh Muhaimin selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus bahwa Dalam pembentukan program tahfidz ini tidak ada kurikulum tersendiri atau tidak dimasukkan dalam kurikulum KTSP disebutkan hanya program pengembangan diri. Hal ini hanya berpedoman dengan hasil ijtihad para pengurus dan dewan guru yang berisi tentang mengatur atau koordinator program tahfidz dengan mengadakan study banding di madrasah dan pondok tahfidz seperti pondok Yanbu'ul Qur'an, Yanbu' Menawan dan lain sebagainya.⁹

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa, sebelum membentuk program unggulan ini pihak

⁸ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

⁹ Muhaimin selaku Waka Kurikulum, wawancara 2 oleh penulis, 26 Agustus 2021, transkrip.

madrasah sudah melakukan survei dan study banding ke pondok-pondok tahfidz maupun ke madrasah yang mempunyai program tahfidz seperti Pondok Yanbu'ul Qur'an dan pondok atau madrasah lainnya. Hal ini dilakukan agar dalam pembentukan program tahfidz ini menjadi matang dan dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, karena tidak dimasukkan ke dalam kurikulum KTSP maka pihak madrasah menyebutnya dengan program pengembangan diri. Adapun hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan hasil ijtihad para pengurus dan dewan guru dari MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

Penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an ini adalah pak Suparno yang bertugas menggerakkan semua guru untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an. Sedangkan dalam menjalankan program ini MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus terdapat *boarding school* untuk membimbing siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Program kegiatan tahfid al-Qur'an ini dibuat oleh pihak madrasah dari bangun tidur hingga tidur kembali, untuk jam pertama hingga jam ketiga kurang lebihnya sekitar jam 10.00 menyetorkan atau menambah hafalan kepada guru yang menyimak. Setelah itu barulah dimulainya proses pembelajaran formal seperti biasa hingga jam 13.00 atau jam satu siang. Oleh karena itu, program itu tidak dimasukkan dalam kurikulum KTSP karena merangkai atau menyetorkan hafalan pada jam pembelajaran bukan di luar jam pembelajaran.

Untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai, maka pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Pelaksanaan hafalan program Tahfidz al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MTs NU Al-hidayah Gebog Kudus yaitu meliputi: *Pertama*, mengaji Qur'an secara *binnadhior*. *Kedua*, membuat hafalan dan disetorkan *Ketiga*, tes hafalan kenaikan juz. *Keempat*, tes hafalan kenaikan setelah lima juz. *Kelima*, tes hafalan 30 juz (jika sudah mencapai hafalan 30 juz). *Keenam*, lagu qiro'ah dan kajian syahmil Qur'an

(bila sudah mencapai hafalan 30 juz). Setelah kegiatan tahfidzul quran, diadakannya hafalah atau wisuda untuk santri dalam program tahfidz ini yaitu wisuda khatam 30 juz binnadhior, wisuda khatam kamilan hafalan 30 juz, dan wisuda khatam syahril qur'an juz 30.¹⁰

b. Metode tahfid al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suparno selaku guru tafidz, metode hafalan yang digunakan di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus adalah metode *talaqqi* (sorogan), yaitu di mana peserta didik menghafal terlebih dahulu kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada guru tahfidz sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni dibagi menjadi 17 kelompok yaitu 3 kelompok putra dan 14 kelompok putri. Dengan dibentuknya kelompok hafalan ini bertujuan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu, dalam mengikuti program tahfidz ketika mereka masuk ke kelompok masing-masing secara otomatis mereka akan mengikuti aturan dari guru dari kelompok mereka.¹¹

Adapun konsekuensi untuk siswa yang mengikuti program tahfidz ini yaitu siswa harus mampu membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar matapelajaran di madrasah. Kenyataannya siswa tahfidz mampu bersaing dengan kelas regular. Hal tersebut dijelaskan oleh Muhaimin selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus bahwa prestasi akademik peserta didik tahfidz dapat bersaing dengan kelas regular. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa tahfidz yang mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) walaupun muatan kurikulumnya kelas tahfidz hanya 18 jam saja. Hal ini dikarenakan siswa tahfidz merupakan anak pilihan melalui *screening* yang dipilih sesuai dengan kriteria serta memiliki kemampuan dalam menghafal. Jadi secara

¹⁰ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

¹¹ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

akademis baik kurikulum nasional mereka dapat bersaing dengan kelas reguler dengan membagi waktu untuk merangkai hafalan, setoran, murojaah, pembelajaran formal dan belajar.¹²

c. Fasilitas penunjang

Pondok tahfidz MTs Al-Hidayah Gebog Kudus dengan sarana dan prasarana yang semakin memadai, dengan adanya setiap kelas ada meja (tetapi duduk lesehan) kamar tidur untuk santri, musholla, kamar mandi, kantin, ruang guru dan sampai saat ini pun masih proses pembangunan juga. Pondok gedung tahfidz diberi nama kampus dua karena letak gedung sekolah utama dengan pondok berbeda berada di utara gedung sekolah. Oleh karena itu, santri atau siswa pondok tahfidz mempunyai gedung tersendiri disebut juga dengan *boarding school* untuk mengafal dan pembelajaran formal. Dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai upaya mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an dan mengajarkan mereka bersosialisasi dengan lingkungan yang baik berdasarkan Al-Qur'an serta mengumpulkan mereka dengan para penghafal al-Qur'an sehingga memudahkan siswa atau santri untuk fokus hafalan Al-Qur'annya dan pembelajaran sekolah formal, sehingga seimbang diantara keduanya.¹³

Tahapan yang terakhir merupakan penilaian. Penilaian ialah sesuatu aktivitas akhir dari aktivitas pendidikan ialah buat mengukur keberhasilan serta pergantian sikap yang sudah terjalin pada diri partisipan didik selaku wujud keberhasilan dari proses aktivitas belajarnya serta buat dijadikan tolak ukur perencanaan serta pengembangan pendidikan kedepannya. Tujuan utama penilaian merupakan buat mengenali tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa sehabis menjajaki sesuatu aktivitas pendidikan.¹⁴

Evaluasi kegiatan tahfid al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah yaitu evaluasi hafalan bagi peserta didik, pelaksanaan

¹² Muhaimin selaku Waka Kurikulum, wawancara 2 oleh penulis, 26 Agustus 2021, transkrip.

¹³ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53

tersebut dilakukan melalui evaluasi harian dan semesteran, dengan cara maju satu persatu kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz. Jika dalam menghafal dia banyak salah maka disuruh memperbaiki terlebih dahulu hafalannya sampai benar-benar baik. Guru pembimbing mencatat hasil evaluasi masing masing penghafal dalam buku jurnal peserta didik.

Siswa tahfidz dan regular ada perbedaan secara personal atau kepribadiannya. Siswa tahfidz dalam segi kepribadiannya otomatis lebih tertata dari pada regular karena siswa tahfidz lebih disiplin dari segi waktu karena sudah terjadwal sejak awal di madrasah. Akhlakunya dan moralnya juga lebih tertata dan terkondisikan karena sikap dan adab yang baik sudah dipelajari dan dicontohkan serta mempelajari kitab salaf yang menerangkan tentang akhlak yang baik.¹⁵

Upaya untuk menguatkan hafalan siswa tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus salah satunya yaitu dengan membiasakan muroja'ah disetiap hari luangnya. Selain itu juga jadwal yang sudah ditentukan harus dilakukan oleh semua siswa disetiap harinya, dengan begitu mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing. Para siswa tahfidz karena mereka sudah melekat dengan al-Quran sehingga tumbuh pribadi yang baik seperti membantu temannya yang kesusahan dengan memberi semangat sesama siswa yang menghafal. Selain itu kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah juga dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab atas kegiatan mereka.¹⁶

Kepribadian jiwa qurani merupakan karakter yang terwujud dari nilai-nilai Al-Qur'an karena karakter qurani itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai kepribadian qur'ani siswa tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus ini masih terus berproses dengan berbagai usaha dan upaya, yang tentu juga ada kelebihan dan kekurangan karena hasil akhirnya masih selalu dibenahi melalui proses tersebut. Salah satunya dengan usaha yang dilakukan oleh madrasah melalui pembiasaan penjadwalan setiap harinya.

¹⁵ Basuno selaku Kepala Sekolah, wawancara 1 oleh penulis, 23 Agustus 2021, transkrip.

¹⁶ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

Selain itu, siswa juga diharuskan untuk memberlakukan kebiasaan beradab terhadap al-Qur'an baik dalam berbicara, memakai pakaian, sopan santun dan kegiatan lainnya yang positif yang sudah tertata dan terkondisikan".¹⁷

Siapa saja yang membawa Al-Quran secara otomatis kepribadiannya akan tertata. Untuk kelas tahfidz terdapat keefektifan kepribadian dalam diri siswa. Akhlak dan moralnya lebih tertata dan lebih terkondisikan kelas tahfidz daripada kelas reguler".¹⁸

Keberhasilan program tahfidz di MTs Nu Al Hidayah Gebog Kudus selama ini dapat terlihat dari pencapaian target hafalan oleh siswa setiap tahunnya serta madrasah dalam membina kepribadian qurani peserta didik tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu dalam berbicara sopan santun, dalam berpakaian menutup aurat, dan kegiatan lainnya yang positif yang sudah tertata dan terkondisikan serta pembiasaan atau pengulangan yang secara struktural sudah terjadwal. Setelah peserta didik memahami nilai-nilai Qur'ani dan menerapkannya, maka mereka akan melakukannya secara berulang-ulang, sehingga siswa terbiasa dengan waktu yang sudah ditentukan dan membiasakan diri dengan kepribadian Qur'ani.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus

Bersumber pada informasi hasil observasi serta wawancara di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus dikenal bermacam berbagai aspek pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Qur'an di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus.

a. Faktor Pendukung

Aspek pendukung terdiri dari aspek internal serta aspek eksternal. Awal, aspek internal yang diartikan ialah aspek yang ada di dalam diri siswa, ialah terdapatnya

¹⁷ Muhaimin selaku Waka Kurikulum, wawancara 2 oleh penulis, 26 Agustus 2021, transkrip.

¹⁸ Basuno selaku Kepala Sekolah, wawancara 1 oleh penulis, 23 Agustus 2021, transkrip.

keinginan dari diri sendiri ataupun kemauan buat menghafal Al- Qur' an. Tanpa terdapatnya paksaan dari orang lain di luar dirinya tercantum paksaan dari pihak orang tua.

Kedua, aspek eksternal yang diartikan ialah aspek yang berasal dari luar diri siswa. Adapun tiap siswa yang mempunyai kemauan buat menghafal al- qur' an, dia memiliki motifasi sendiri- sendiri dalam menghafal. Antara lain merupakan mau memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di surga, semacam yang diriwayatkan banyak hadist. Terdapat pula yang termotifasi oleh sahabatnya yang sudah menghafal al- Qur' an serta senantiasa menemukan juara di kelasnya. Motivasi yang lain ialah berbentuk siaran tv kala bulan ramdhan, yang mana siaran salah satu stasiun televisi tersebut menunjukkan banyak sekali kanak- kanak kecil yang sudah hafal al- Qur' an.

Selain itu, dari pihak sekolah pun juga turut memotivasi dengan memberikan dukungan berupa keringanan SPP kepada siswa yang hafal al-Qur'an. Bukan hanya itu, bagi siswa penghafal al-Qur'an dan juga berprestasi, maka akan mendapat reward lebih dari pihak sekolah. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi siswa yang sedang menghafal al-Qur'an.

Selain dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat mendukung dalam proses hafalan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas tahfidz dengan kelas untuk belajar dan menghafal, kamar untuk istirahat, dapur, kantin, musholla, serta terdapat kantor guru dan TU. Selain itu para guru dan pengasuh selalu memberikan motivasi dan stimulus untuk siswa agar senantiasa menambah hafalan dengan kualitas yang baik dengan maksud tajwid dan makhorijual huruf yang benar.¹⁹

Dari sebagian statment di atas bisa disimpulkan kalau aspek pendukung dalam penerapan program tahfiz al- Qur' an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus meliputi aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal ialah keinginan diri sendiri ataupun kemauan dalam menghafal Al- Qur' an.

¹⁹ Hasil Observasi penulis selama pembelajaran, 24 Agustus 2021

Sebaliknya aspek eksternal ialah: motivasi dari area keluarga, sekolah, serta sarana buat para penghafal Al- Qur'an yang mencukupi.

b. Faktor Penghambat

Dalam menghafal al- qur' an, pula ada 2 aspek penghambat untuk siswa ialah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal yang dialami oleh siswa dalam menghafal al- qur' an berasal dari dirinya sendiri, ialah rasa malas serta bosan terhadap hafalan. Sebab rasa malas serta bosan, siwa yang menghafal al- qur' an tidak dapat focus serta susah buat menaikkan hafalannya.

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat untuk meraih progress hafalan yaitu diantaranya; peserta didik yang kurang dapat perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian faktor eksternal yang bisa menghambat yaitu adanya kegiatan di pondok sehingga siswa kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan dengan hafalan. Selain itu, faktor eksternal yang menghambat siswa dalam menghafal adalah teman yang mempengaruhinya untuk terus mengajak mengobrol dan mengajak bermain sehingga siswa tidak bisa mengontrol waktu hafalan.²⁰

Selain itu, terdapat kendala lain yang dialami oleh guru yaitu kendala pada peserta didik baru. Siswa baru yang kebanyakan belum tau seperti apa caranya mengikuti proses pembelajaran tahfidz sehingga perlu adanya pengarahan dari guru bagi mereka yang belum mampu beradaptasi di lingkungan madrasah. Terkadang juga ada siswa yang tidak betah dan ingin pulang. Bagi siswa perempuan kendala yang sering terjadi saat hafalan aalah masuknya waktu haid yang menjadikan target untuk setor hafalan sedikit terlambat.²¹

²⁰ Muhaimin selaku Waka Kurikulum, wawancara 2 oleh penulis, 26 Agustus 2021, transkrip

²¹ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dipaparkan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dilakukan pengecekan sesuai dengan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lokasi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

1. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus

Lembaga pembelajaran pada biasanya mempunyai sesuatu program pembelajaran buat mendukung mutu pembelajaran di lembaga pembelajaran itu sendiri. Menjawab pernyataan diatas, Eko putro dalam bukunya berkata kalau program ialah serangkaian aktivitas yang dirancang dengan saksama serta mengaitkan banyak orang dalam penerapannya. Seragam dengan alasan Eko Putro, Tayib naps pula berargumen kalau program merupakan suatu yang dicoba oleh seorang guna diharapkan mendatangkan hasil serta pengaruh. Bersumber pada bukunya Eko Putra program bersumber pada sifatnya dipecah jadi 2 ialah program pelayanan serta program pemrosesan. Program Pelayanan, ialah program bertujuan buat menyalurkan layanan universal serta Program Pemrosesan, ialah sesuatu program yang di dalamnya ada pemindahan sesuatu proses ialah mengganti masukan mentah jadi keluaran ataupun hasil semacam program pembelajaran, pendidikan serta lain sebagainya. Sehingga dalam lingkup madrasah ataupun sekolah merupakan salah satu program pemrosesan. Di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus salah satu madrasah yang memiliki sesuatu program unggulan ialah program tahfidz Al- Qur' an.

Pendidikan selaku sesuatu proses aktivitas dari bermacam sumber universal bisa dikatakan terdiri atas 3 fase tahapan, ialah: tahapan perencanaan, sesi penerapan serta sesi penilaian. Tahapan perencanaan program tahfidz al- Qur' an tersebut disusun lewat langkah- langkah selaku berikut:

a. Menetapkan program

Program tahfidz Al- Qur' an di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus di mulai semenjak tahun 2015 program tersebut dibangun buat menanggapi permintaan warga serta keinginan warga dekat yang menginginkan putra putrinya

bisa menghafal Al- Quran, kemauan warga tersebut terhalang sebab kondisi perekonomian. Tidak hanya itu pula program tahfidz ini didirikan buat partisipan didik yang telah memiliki bekal hafalan. Jadi, madrasah bermaksud buat menjembatani ataupun membagikan perantara anak buat menghafal Al- Quran serta buat meningkatkan atensi bakat para partisipan didik yang telah memiliki bekal hafalan dalam menghafal Al- Qur'an. Tidak hanya itu pula bertujuan buat membagikan pemecahan untuk warga yang kurang sanggup supaya dapat menyekolahkan anaknya di kelas tahfidz serta membumikan Al- Qur'an di wilayah ataupun desa tersebut. Oleh sebab itu Al- Qur' an sangat berarti selaku pedoman hidup sehingga para orang tua menginginkan anaknya sanggup menghafal serta menguasai isi Al- Qur' an dan mengamalkannya.

Perihal ini selaras dengan uraian Wahyudin yang dilansir oleh Khaerul serta Muhammad Haramain membaca serta menguasai arti dan mengamalkan isi Al- Qur' an jadi sangat berarti sebab selaku pedoman hidup untuk umat Islam. Keistimewaan Al- Qur' an hendak jadi pemberi syafa' at pada hari kiamat kepada orang yang tetap berhubungan dengan Al- Qur' an. Ada pula dalam hukum Islam menghafalkan Al- Qur' an merupakan fardhu Kifayah cocok dengan konvensi para ulama'. Perihal ini dimaksudkan guna melindungi Al- Qur' an dari pemalsuan, pergantian, serta pergantian semacam pada kita saat sebelum Al- Qur' an. Kedudukan seseorang penghafal Al- Quran buat mengenali bila terbentuknya kesalahan dalam penyusunan Al- Quran. Para penghafal Al- Quran pula wajib mempunyai waktu sendiri buat muroja' ah tertentu tidak hanya waktu sholat. Perihal itu dimaksudkan supaya penghafal Al- Qur' an tidak kurang ingat dalam hafalannya.²²

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Target hafalan siswa tahfidz juga sudah ditentukan oleh pihak madrasah hal ini dijelaskan oleh Suparno bahwa ada beberapa target yang harus dilakukan oleh siswa tahfidz dalam hafalannya yaitu meliputi, kelas tujuh dengan hafalan

²² Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2011) 19-21.

juz 30, 29, 1, 2, 3. Kelas delapan juz 4, 5, 6, 7,8. Kelas Sembilan juz sembilan, 10, 11, 12, 13. Hal ini dikarenakan program capaian hafalan setiap tahun adalah lima juz dan boleh melebihi dari target capaian program hafalan yang telah ditentukan.

c. Menetapkan penanggung jawab

Proses pembentukan program tahfidz ini tidak dimasukkan ke dalam kurikulum KTSP. Hal ini dijelaskan oleh Muhaimin selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus bahwa dalam pembentukan program tahfidz ini tidak ada kurikulum tersendiri atau tidak dimasukkan dalam kurikulum KTSP karena hal tersebut hanya program pengembangan diri. Hal ini berpedoman dengan hasil ijhtihad para pengurus dan dewan guru yang berisi tentang mengatur atau koordinator program tahfidz dengan mengadakan study banding di madrasah dan pondok tahfidz seperti pondok Yanbu'ul Qur'an, Yanbu' Menawan dan lain sebagainya.²³

Sesuai dengan pernyataan diatas penulis menjelaskan, sebelum membentuk program unggulan ini pihak madrasah sudah melakukan survei dan study banding ke pondok-pondok tahfidz maupun ke madrasah yang mempunyai program tahfidz seperti Pondok Yanbu'ul Qur'an dan pondok atau madrasah lainnya. Hal ini dilakukan agar dalam pembentukan program tahfidz ini menjadi matang dan dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, karena tidak dimasukkan ke dalam kurikulum KTSP maka pihak madrasah menyebutnya dengan program pengembangan diri. Adapun hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan hasil ijhtihad para pengurus dan dewan guru dari MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus. Hal tersebut dapat diartikan dengan (*hidden curriculum*).

Menurut Gatttron *hidden curriculum* yaitu kurikulum yang bukan menjadi bagian yang perlu dipelajari yang digambarkan sebagai aspek di luar kurikulum sekolah akan

²³ Muhaimin selaku Waka Kurikulum, wawancara 2 oleh penulis, 26 Agustus 2021, transkrip.

tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi atau pendapat serta perilaku peserta didik.²⁴

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Penerapan pendidikan program tahfidz di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus dilaksanakan tiap hari kecuali hari Jum'at mulai jam 07. 00- 10. 00 WIB (jam awal hingga jam ketiga). Alokasi waktu pendidikan tahfidznya 3 jam pelajaran tiap harinya. Ada pula penerapan pendidikan, masing masing kelas dipecah jadi 2 kelompok dengan diberi seseorang guru pembimbing tahfidz. Aktivitas tersebut dilaksanakan di kelas tiap- tiap. Perihal tersebut didapatkan langkah- langkah penerapan program pendidikan tahfidz selaku berikut:

- 1) Guru merambah kelas tiap- tiap serta mengucapkan salam.
- 2) Tiap- tiap guru mengetuai doa bersama dengan membaca pesan Al- fatimah serta doa kalamun.
- 3) Partisipan didik mempersiapkan setoran yang hendak disetorkan kepada guru pembimbing.
- 4) Guru pembimbing memanggil santri dua- dua buat deresan/ mengulang kembali hafalan lama. Di sela- sela menunggu namanya dipanggil, santri muraja' ah dengan temannya.
- 5) Sehabis aktivitas muraja' ah berakhir, santri hendak kembali dipanggil kembali buat menyetorkan hafalan baru serta tutorial hafalan baru yang hendak disetorkan esok. Sehabis berakhir seluruh, apabila waktu masih tersisa guru hendak membagikan arahan ataupun bekal modul bonus.
- 6) Sehabis pendidikan berakhir, guru serta partisipan didik berdoa bersama- sama buat menutup pendidikan dengan membaca doa sehabis membaca Al- Qur' an.
- 7) Guru pembimbing mengakhiri pendidikan dengan mengucapkan salam penutup.

²⁴ Ika Maryani dan Fitria Dewi, "Pelaksanaan *Hidden Curriculum* pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar," *Eduhumaniora*, 10, no. 1 (2018): 9.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus dapat dilihat dari beberapa aspek untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan hafalan program tahfidz al-Qur'an

Penerapan program tahfidz al-Qur'an difokuskan pada usaha siswa dalam menghafal serta melindungi hafalan yang dimulai dengan tahsin ataupun revisi teks dari makhroj ataupun tajwidnya yang dibimbing oleh seseorang guru tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana statement Sa' dulloh seseorang penghafal Al-Qur'an saat sebelum menguatkan diri buat menghafal Al-Quran terlebih dahulu mencermati hal-hal semacam, ayat-ayat Al-Qur'an wajib dilafalkan dengan benar. Saat sebelum menghafal Al-Qur'an disarankan terlebih dulu buat mengkhhatamkan secara binnadzar (memandang mushaf). Perihal ini pula dicoba oleh pihak madrasah bahwasanya saat sebelum mengarah hafalan bil ghoib terlebih dahulu siswa mengkhhatamkan bin nadzor yang manfaatnya buat menguatkan teks Al-Qur'an sebagaimana mestinya.

Proses menghafal Al-Qur'an harus muroja'ah *binnadhor* dulu hingga setor *bilgoib*. Kegiatannya meliputi: *Pertama*, mengaji Qur'an secara *binnadhor* hingga khatam juz 30. *Kedua*, membuat hafalan dan disetorkan. *Ketiga*, tes hafalan kenaikan juz. *Keempat*, tes hafalan kenaikan setelah lima juz. *Kelima*, tes semesteran untuk mata pelajaran formal. *Keenam*, tes kenaikan kelas. *Ketujuh*, tes hafalan 30 juz (jika sudah mencapai hafalan 30 juz). *Kedelapan*, lagu qiro'ah dan kajian syahmil Qur'an (bila sudah mencapai hafalan 30 juz). Setelah kegiatan tahfidzul quran, diadakannya haflah atau wisuda untuk santri dalam program tahfidz ini yaitu wisuda khatam 30 juz binnadhor, wisuda khatam kamilan hafalan 30 juz, dan wisuda khatam syahril qur'an juz 30.²⁵

Program tahfidz Al-Qur'an terdapat sasaran hafalan yang wajib dicapai oleh siswa program tahfidz yang diresmikan pihak madrasah ialah minimum menghafal 5 juz per tahunnya. Harapannya di kelas 7 bisa menghafal 5 juz,

²⁵ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

kelas 8 10 juz, kelas 9 15 juz. Mengingat program tahfidz ini ialah program lanjutan dari MTs hingga Madrasah Aliyah. Setelah itu dilanjutkan kelas 10 20 juz, kelas sebelas 25 juz, kelas 2 belas khatam 30 juz. Sasaran ini tidaklah suatu kewajiban cuma saja selaku acuan partisipan didik dalam menghafal Al- Qur' an. Bersumber pada hasil analisa observasi wawancara bila pihak madrasah menargetkan hasil hafalan tahfidz 5 juz per tahunnya, hingga diperoleh tiap juz mempunyai 10 lembar ataupun 20 taman hingga bila 5 juz sama dengan 50 lembar ataupun 100 taman. Dalam satu tahun ada 365 hari, bila mau menggapai sasaran hingga tiap harinya wajib dapat menghafal kurang lebih 2 hingga 3 taman. Pastinya perihal tersebut tidak memberatkan partisipan didik serta masih dikategorikan nyaman untuk anak umur 11- 13 tahun.

b. Metode Tahfid

Penghafal Al- Qur' an wajib memiliki perilaku komitmen serta istiqomah buat bisa menggapai sasaran yang di idamkan. Proses menghafal al- Qur' an dibutuhkan perilaku komitmen supaya bisa mempermudah proses menghafal, dengan menyesuaikan memastikan jumlah taman ataupun jumlah ayat yang mau dihafal penghafal tiap harinya.

Tata cara merupakan sesuatu metode yang dikerjakan dengan petunjuk serta anggapan yang sistematis. Bersumber pada hasil observasi serta wawancara periset melaksanakan pengecekan triangulasi sumber dari guru tahfidz yang bisa disimpulkan kalau tata cara yang digunakan di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus merupakan tata cara wahdah. Tata cara wahdah ialah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya serta bisa dicoba dengan membaca berulang-ulang sampai lisan sanggup melafalkan ayat- ayat tersebut tanpa memandang mushaf. Sehabis itu partisipan didik bisa menyerahkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz. Banyak tata cara yang bisa diterapkan dalam diri seseorang dalam menghafal Al- Qur' an. Untuk penghafal Al- Qur' an tidak seluruhnya memakai satu tipe tata cara saja, namun bergantung para penghafal Al- Qur' an cocok dengan keahlian yang dipunyai.

Tata cara yang lain dalam melindungi hafalan siswa tahfidz di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus yang digunakan dalam pembelalajaran merupakan dengan muraja'ah. Muraja'ah ini dicoba cuma selaku pengingat ataupun pengulangan dalam teks yang dihafalkan dengan metode membaca ataupun menghafal ulang ayat yang telah dihafalkan.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat kurang ingat, karena kurang ingat merupakan bukti diri yang senantiasa menempel dalam manusia dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al- Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak lenyap, hingga mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik buat mengatasinya. Oleh sebab itu, berartinya muroja'ah selaku metode pengulangan dalam teks yang dihafalkan sehingga hafalan jadi lebih kokoh.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani muraja'ah sendiri memiliki fungsi bagi penghafal yaitu untuk menguatkan hafalan agar ayat-ayat yang sudah dihafalkan dapat diingat dengan baik. Pada dasarnya kemampuan seseorang berbeda-beda, maka muraja'ah bergantung pada kemampuan masing-masing penghafal, apabila kemampuannya lemah maka boleh mengulang seperti setengah juz dalam sehari. Apabila seorang penghafal memiliki kemampuan sedang, maka secara otomatis ia harus bisa bermuraja'ah lebih banyak dari yang sebelumnya. Kegiatan muraja'ah dilakukan karena manusia tidak dipisahkan dengan sifat lupa, karena sifat lupa sudah menjadi identitas tersendiri bagi manusia. Agar tidak terjadi kelupaan maka perlu dilakukan muraja'ah (mengulang kembali hafalan yang sudah dicapai).²⁶ Dari beberapa pendapat ulama' beberapa syarat adab penghafal Al-Qur'an di antaranya:

- 1) Tidak menjadikan Al- Qur'an selaku mata pencaharian.
- 2) Menyesuaikan diri membaca Al- Qur'an.
- 3) Menyesuaikan Qiraah malam.

²⁶ Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4, no. 1 (2019): 61-62.

4) Mengulang Al- Qur`an serta menjauhi lupa.²⁷

Adapun dalam satuan pendidikan peserta didik harus menguasai kompetensi setiap mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang menggunakan teknik *crosscheck*, peneliti mendapati kesimpulan bahwa untuk materi yang harus dihafalkan dalam program tahfidz adalah 30 juz. Urutan juz yang harus dihafalkan dalam program tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus sesuai dengan yang ditentukan madrasah yaitu dengan dimulai dari juz 30, juz 29, kemudian baru juz satu, dua dan seterusnya.

Hal ini dilakukan oleh siswa atau santri MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus sesuai dengan observasi dan wawancara bahwa menghafal tidak dijadikan sebagai mata pencaharian karena memang dari kemauan diri sendiri siswa dilakukan dengan ikhlas.

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan penunjang dalam keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Fasilitas juga merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa

Pondok tahfidz MTs Al-Hidayah Gebog Kudus dengan fasilitas yang semakin memadai, dengan adanya setiap kelas ada meja (tetapi duduk lesehan) kamar tidur untuk santri, musholla, kamar mandi, kantin, ruang guru dan sampai saat ini pun masih proses pembangunan juga. Pondok gedung tahfidz diberi nama kampus dua karena letak gedung sekolah utama dengan pondok berbeda berada di utara gedung sekolah. Oleh karena itu, santri atau siswa pondok tahfidz mempunyai gedung tersendiri disebut juga dengan *boarding school* untuk mengafal dan pembelajaran formal. Ditunjang sarana dan prasarana yang memadai upaya mendekatkan mereka dengan Al-Qur`an dan mengajarkan mereka bersosialisai dengan lingkungan yang baik berdasarkan Al-Qur`an serta mengumpulkan mereka dengan para penghafal al-Qur`an sehingga memudahkan

²⁷ Insanu AN dkk, "Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an Tebuireng," *EL-Islam* 1, no. 2, (2019): 65-66.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

siswa atau santri untuk fokus hafalan Al-Qur'annya dan pembelajaran sekolah formal, sehingga seimbang diantara keduanya.²⁹

Tahapan yang terakhir merupakan penilaian. Penilaian ialah sesuatu aktivitas akhir dari aktivitas pendidikan ialah buat mengukur keberhasilan serta pergantian sikap yang sudah terjalin pada diri partisipan didik selaku wujud keberhasilan dari proses aktivitas belajarnya serta buat dijadikan tolak ukur perencanaan serta pengembangan pendidikan kedepannya. Tujuan utama penilaian buat mengenali tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa sehabis menajaki sesuatu aktivitas pendidikan.

Penilaian kegiata tahfid al- Qur' an di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kuus ialah penilaian hafalan untuk partisipan didik, penerapan tersebut dicoba lewat penilaian setiap hari serta semesteran, dengan metode maju satu persatu setelah itu menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz. Bila dalam menghafal ia banyak salah hingga disuruh membetulkan terlebih dulu hafalannya hingga betul- betul baik. Guru pembimbing mencatat hasil penilaian masing masing penghafal dalam buku harian partisipan didik.

Karakter Qur' ani ialah pembuatan karakter bersumber pada lapisan sifat- sifat yang terencana diambil dari dalam Al- Qur' an. Partisipan didik MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus merupakan generasi penghafal Al-Qur' an, hingga dari itu partisipan didik wajib mempunyai karakter Qur' ani. Meski karakter ini tidak diharuskan terdapat serta menempel di partisipan didik hendak namun sedikit demi sedikit penghafal Al- Qur' an di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus berkembang sifat- sifat yang terkategori dalam karakter Qur' ani. Ada sebagian aspek yang jadi tolak ukur dalam daya guna partisipan didik berkepribadian Qur' ani:(1) Aspek ilmiah, perihal ini digunakan dalam menguasai isi dari isi Al- Qur' an.(2) Aspek amaliah, sanggup berpenampilan berlandaskan Al-Qur' an dalam perkataan, akhlak, serta benak.(3) Aspek

²⁹ Suparno selaku guru tahfidz, wawancara 3 oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip.

teks, dalam aspek ini seorang sanggup membaca serta menghafal cocok dengan kaidah tajwid serta makharijul huruf.³⁰

Dari aspek tersebut dalam proses penelitian penulis mengamati bahwa siswa MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus telah memenuhi ketiga aspek tersebut. *Pertama*, siswa dalam menghafal Al-Quran sedikit banyaknya memahami dan kandungan isi ayat Al-Quran. Adapun dalam proses memahami kandungan ayat al-Quran tidak hanya lewat terjemah langsung al-quran akan tetapi juga dimuat dalam beberapa pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) yang rumpunnya berisi Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. *Kedua* dari proses penelitian penulis bahwa siswa MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus menggunkan atau berpenampilan sopan untuk putri bergamis, baju berlengan panjang, memakai kerudung, memakai rok atau sarung. Selain itu untuk laki-laki memakai peci, bersarung dan berkoko. Hal ini dikarenakan masih pandemi corona jadi berpakaian masih bebas. Ucapan yang disampaikan dan sopan santun mereka terhadap guru dan orang lain juga sesuai dengan adab dan akhlak yang baik. *Ketiga*, untuk aspek ketiga ini juga sudah dipikirkan oleh pihak madrasah melalui tahapan-tahapan yang harus dilewati seperti tes screening sebelum masuk, harus bisa BTA (baca tulis al-Quran), sebelum menghafal *bil ghaib* juga membaca secara *bin nadhor* dengan guru tahfidz yang kompeten tentunya dengan alumni pondok tahfidz. Oleh karena itu, siswa secara hafalan pastinya sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus

Pada setiap peserta didik pasti memiliki kendala dan masalah masing-masing termasuk dala menghafal Al-Qur'an. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam efektifitas program tahfidz dalam meningkatkan hafalan

³⁰ Rofiul Wahyudi dan Riddoul Wahidi, Metode Cepat Hafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 41.

Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang ada di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud yaitu faktor yang terdapat di dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara faktor internal siswa MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu berasal dari sendiri atau kemauan sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan oleh Zulia Airin Ni'matun Nida kelas 8J yang mengatakan keinginan untuk menghafal Al-Quran yaitu keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua.³¹ Selain itu juga Naila Faila Shufha selaku kelas 8J juga mengatakan bahwa ia menghafal Al-Qur'an karena minat dan keinginan dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang tua atau siapapun. Hal ini ia lakukan karena dia ingin memberikan mahkota untuk ibu dan ayahnya kelak di surga.³²

Niat pada diri sendiri adalah usaha yang baik dalam menjalankan hal baik maka dari itu pentingnya juga dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor yang berasal dari di luar diri siswa. *Pertama*, Faktor lingkungan Keluarga. Motivasi dari keluarga siswa sangat penting dalam membangun semangat siswa dalam menghafalkan Al-Quran. Selain itu juga menambah kepercayaan diri serta keoptimisan mampu menghafalkannya dengan baik.

Hal disampaikan oleh Lutfi Agha Fawaza kelas 7J yang mengatakan bahwa ia selalu diberikan motivasi kedua orang tuanya, oleh karena itu Najwa selalu

³¹ Zulia Airin Ni'matun Nida selaku siswa kelas 8J, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip

³² Naila Faila Shufha selaku siswa kelas 8J, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip

bersemangat dalam menghafal dan menyetorkan hafalan.³³ *Kedua*, faktor lingkungan sekolah.

a) Fasilitas yang memadai

Keadaan serta suasana sesuatu tempat turut andil dalam menunjang tercapainya program menghafal al- Qur' an. Atmosfer, keadaan area, kebersihan, serta penerangan hendak mempengaruhi terhadap terciptanya konsentrasi. Sebagian kriteria tempat yang sempurna buat program menghafal al- Qur' an merupakan jauh dari kebisingan, bersih serta suci dari kotoran serta najis, ventilasi hawa yang lumayan, temperatur hawa yang cocok dengan kebutuhan, penerangan yang lumayan, serta tidak berpotensi munculnya gangguan- gangguan.

Bersumber pada hasil analisa periset dengan memakai metode *crosscheck* hasil dokumentasi informasi fasilitas prasarana, setelah itu periset melaksanakan pengecekan dengan membandingkannya hasil pengamatan kalau gedung sekolah buat program tahfiz terbuat terpisah serta ditempatkan di lahan yang berbeda dengan program regular. Jadi, MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus mempunyai 2 kampus, kampus 1 buat program regular sebaliknya kampus 2 buat program tahfiz. Kampus 2 ada sebagian ruang kelas, kantor guru tahfidz, musholla, serta wc. Pembelahan gedung hendak meminimalisir munculnya gangguan- gangguan dalam aktivitas menghafal al- Qur' an. Gedung tahfidz ini terletak di area yang tenang serta damai. Terletak dilingkungan pedesaan membuat atmosfer sangat tenang serta jauh dari kebisingan. Hawa yang sejuk serta rindang, sebab dikelilingi pepohonan. Perihal ini dicoba buat mendukung keberhasilan serta kenyamanan partisipan didik yang menghafalkan Al- Qur' an..³⁴

³³ Lutfi Agha Fawaza selaku siswa kelas 8J, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2021, transkrip

³⁴ Hasil Observasi penulis selama pembelajaran, 24 Agustus 2021

b) Dukungan keluarga dan masyarakat

Untuk yang lagi menghafal Al- Qur' an, sokongan dari keluarga sangatlah berarti kala sokongan penuh dari kedua orang tua sudah didapatkan oleh calon hafidz hingga ia hendak bersungguh- sungguh buat menggapai sasaran yang di idamkan oleh diri serta keluarganya. Sokongan keluarga merupakan sokongan moril yang berbentuk motivasi serta nasehat dan sokongan materil sang calon hafizh sepanjang ia dalam proses menghafal Al- Qur' an

Motivasi guru pula salah satu usaha dalam tingkatkan semangat dalam menghafalkan Al- Qur' an. Motivasi pula dibutuhkan dari guru pembimbing, penjaga, orang tua, ustadz ustadzah. Bersumber pada hasil observasi di MTs NU Al- Hidayah Gebog Kudus guru senantiasa membagikan motivasi buat membangkitkan semangat menghafal partisipan didik yang mengendor. Guru wajib sanggup membagikan semangat untuk partisipan didik supaya senantiasa membagikan motivasi buat membangkitkan semangat kepada mereka. Tenaga pendidik wajib tingkatkan motivasi supaya siswa tidak malas buat menghafalan Al- Qur' an sebab itu sangat bermanfaat untuk dirinya serta orang lain.

Cocok dengan yang dipaparkan oleh Novan Ardy Wiyan motivasi ialah dorongan dari diri seorang dalam melaksanakan sesuatu aksi. Motivasi mempunyai kedudukan berarti dalam aktivitas belajar. Motivasi bisa membagikan arah serta guna memperoleh pertimbangan positif dalam aktivitas pembelajaran.³⁵

c) Kegiatan pendukung program tahfidz

Adapun dalam kegiatan lainnya di pondok tahfidz MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus guna membentuk kepribadian qurani ada beberapa kebiasaan yang dilakuka dalam meyambut hari besar

³⁵ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 233.

Islam seperti nuzulul quran, manaqib, maulid nabi dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan yang positif. Selain itu juga ada kajian kitab salaf yang mengharuskan siswa mengikuti. Hal itu dimaksudkan agar siswa mempelajari hal-hal yang baik atau positif dalam kajian kitab tersebut. Salah satu kitab yang dikaji ada kitab akhlak, tajwid, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan suatu cara membiasakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kepribadian Qur'ani siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Suparno dalam pembelajaran atau kajian kitab salaf ada beberapa kitab yang diajarkan santri salah satunya Safinatun Najah, Syarah Nurudl Dholam, Ta'lim Muta'alim, Tajwid, Irsyadul Ibad, dan Kifayatul Atqiya' yaitu kitab yang berisi tentang tauhid, fiqh, akhlak, tajwid, serta tasawuf.³⁶

b. Faktor Penghambat

Sasaran hafalan buat program tahfiz di MTs NU Al Hidayah belum seluruhnya dicapai oleh siswa. Meski belum dapat seluruhnya penuh sasaran, hendak namun hafalan siswanya nyaris mendekati sasaran apalagi terdapat salah seseorang partisipan didik yang telah penuh sasaran. Partisipan didik yang menghafal al- Qur' an nyatanya hadapi hambatan- hambatan. Faktor- faktor penghambat terhadap program bisa jadi tiba dari dalam program sendiri ialah kelemahan serta dari luar program berbentuk tantangan ataupun ancaman. Diantara hambatan- hambatan dalam aktivitas menghafal al- Qur' an merupakan selaku berikut

1) Kendala dari guru

Kendala yang dialami oleh guru yaitu peserta didik baru yang mana belum tahu kegiatan full di madrasah maupun pondok. Hal tersebut yang terkadang membuat siswa tidak betah dan ingin pulang.

³⁶ Dokumen tentang kegiatan siswa di pondok, diminta oleh penulis, 25 Agustus 2021.

2) Kendala dari siswa

Kesehatan seorang yang lagi menghafal al- Qur' an wajib senantiasa dilindungi, baik kesehatan raga serta psikis (rohani) biar dapat menggapai sasaran hafalan. Kendala pada raga contohnya penyakit mata, kuping, flu, serta lain- lain. Perihal itu bisa dicegah dengan banyak olahraga, melindungi supaya tidur lumayan, teratur periksakan kesehatan, serta lain- lain. Kendala yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis), antara lain: stress, gampang tersinggung, lekas marah, serta lain- lain. perihal tersebut bisa dicegah dengan metode kerap berbicara dengan orang lain. Bersumber pada hasil analisa periset dengan memakai metode crosscheck hasil wawancara, setelah itu periset melaksanakan pengecekan dengan metode menyamakan informasi hasil wawancara dengan informasi hasil pengamatan kalau dalam perihal ini terdapat sebagian partisipan didik program tahfiz di MTs NU Al Hidayah hadapi kendala raga ialah mengantuk di kelas. Siwa yang mengantuk di kelas tentu diakibatkan sebab jatah tidurnya yang kurang yang mana perihal tersebut mempengaruhi pencapaian hafalan. Sesungguhnya siswa yang mengantuk tersebut semestinya dapat menggapai sasaran. Waktu yang sepatutnya dapat dimanfaatkan buat deresan hafalan baru jadi terbuang percuma. Ada pula dalam suasana apapun guru tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada partisipan didik wajib dapat menggapai sasaran seluruh.

Oleh karena itu, kendala yang dialami guru maupun siswa harus diatasi dengan saling meningkatkan kerja sama dalam meningkatkan kualitas dan tujuan program tahfidz ini. Guru harus selalu motivasi peserta didiknya jika dirasa kurang bersemangat serta sesama peserta didik harus saling membantu dalam proses program tahfidz ini.